

KARYA TULIS ILMIAH

FAKTOR RISIKO INDIKASI KANKER SERVIKS

BERDASARKAN HASIL PEMERIKSAAN *DEOXYRIBO*

***NUCLEID ACID HUMAN PAPPILOMAVIRUS* (DNA HPV) DI**

PUSKESMAS KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya Kesehatan



MIRANDA SALSABILA NURSURYANI

NIM PO.71.33.2.22.012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI

PROGRAM DIPOMA TIGA

TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

FAKTOR RISIKO INDIKASI KANKER SERVIKS

BERDASARKAN HASIL PEMERIKSAAN *DEOXYRIBO*

NUCLEID ACID HUMAN PAPPILOMAVIRUS (DNA HPV) DI

PUSKESMAS KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Ahli Madya Kesehatan Masyarakat.



MIRANDA SALSABILA NURSURYANI
NIM.PO7133222012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks atau dikenal dengan *ladies silent killer* menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah kanker payudara (Li., 2025). Kanker serviks adalah suatu kondisi keganasan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (serviks), yang umumnya disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), terutama tipe onkogenik seperti HPV 16, 18, dan 52. Kanker serviks berkembang melalui serangkaian perubahan seluler yang diawali dengan infeksi persisten HPV, yang kemudian menyebabkan lesi prakanker dan dapat berkembang menjadi keganasan jika tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini (Rapar, 2021).

Kanker serviks sering kali berkembang secara perlahan dan pada tahap awal umumnya tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga banyak kasus baru terdeteksi ketika penyakit sudah mencapai stadium lanjut (NCBI, 2024). Deteksi dini lesi prakanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA, disebutkan bahwa salah satu tantangan dalam deteksi dini kanker serviks adalah minimnya gejala awal yang dapat dikenali oleh pasien (Pakpahan, 2021). Namun, ketika kanker serviks mulai berkembang lebih lanjut, berbagai gejala mulai muncul, termasuk perdarahan abnormal di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah berhubungan seksual, serta peningkatan jumlah dan perubahan karakteristik keputihan yang dapat berbau tidak sedap atau bercampur darah (Maharani, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global, tercatat sebanyak 660.000 kasus kanker serviks yang terjadi pada perempuan pada tahun 2022 (WHO, 2024). Berdasarkan data *Global Burden Cancer* (Globocan) diketahui pada tahun 2021 tercatat sebanyak 396.914

kasus dari keseluruhan kanker di Indonesia dan kanker serviks menempati urutan ke-2 sebanyak 9,2% kasus (Globocan, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 jumlah kasus kanker serviks tercatat sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita di Indonesia (Kemenkes, 2024), sementara data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2022 melaporkan bahwa penderita kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 230 orang. Data yang sama menunjukkan pada tahun 2020 terdapat 106 orang, dan di tahun 2021 terdapat 95 orang serviks yang terdeteksi kanker serviks (Dinkes Sumsel, 2022).

Hal ini menunjukkan adanya tingkat insidensi kasus kanker serviks yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Tingginya kasus baru akibat penyakit kanker serviks berhubungan dengan faktor risiko yang seharusnya bisa dicegah. Mayoritas perempuan yang menderita penyakit kanker serviks biasanya tidak menjalani deteksi dini atau tidak melakukan tindak lanjut setelah mengetahui adanya kondisi abnormal (Ngatun, 2019).

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan deteksi dini, upaya ini merupakan pencegahan yang dilakukan kepada masyarakat dalam mengenali risiko dan gejala kanker serviks (Basoya, 2022). Beberapa deteksi dini yang dapat dilakukan untuk mengenali keberadaan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA), pap smear, pap net, servikografi, tes high risk type (HPV), kolposkopi, dan sitologi berbasis cairan (Miftahil, 2019).

Deteksi dini DNA HPV adalah metode deteksi dini kanker serviks yang berfokus pada identifikasi materi genetik *Human Papillomavirus* (HPV) dalam sampel sel serviks, terutama tipe-tipe HPV berisiko tinggi yang berpotensi menyebabkan lesi prakanker dan kanker serviks. Deteksi dini ini lebih sensitif dibandingkan metode konvensional seperti Pap smear karena dapat mendeteksi infeksi HPV sebelum terjadi perubahan seluler yang signifikan. Berbagai negara

menerapkan metode deteksi dini DNA HPV sebagai metode utama dalam program kesehatan masyarakat, yang dapat menggantikan atau dikombinasikan dengan metode sitologi untuk meningkatkan efektivitas deteksi kanker serviks (Levi, 2019). Implementasi deteksi dini DNA HPV yang lebih luas dan wajib telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam menekan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks, terutama di negara berkembang yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk program deteksi dini yang efektif (Mezei, 2017).

Persentase capaian deteksi dini kanker serviks untuk wilayah kota Palembang sebesar 18,6% (Dinkes, 2023). Pada tahun 2024 Puskesmas Sukarami tercatat sebagai fasilitas kesehatan dengan jumlah pemeriksaan sampel DNA HPV terbanyak diantara seluruh puskesmas yang ada di kota Palembang. Hasil pemeriksaan menunjukkan keberadaan HPV tipe 16, 18, dan 52 yang berpotensi menyebabkan kondisi pra-kanker serviks.

Berdasarkan literatur dan data awal yang telah didapatkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Deteksi Dini Indikasi Kanker Serviks Berdasarkan Hasil Pemeriksaan *Deoxyribo Nucleic Acid Human Papillomavirus* (DNA HPV) di Puskesmas Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masih tingginya angka kejadian kanker serviks serta belum optimalnya deteksi dini mengenai faktor risiko kanker serviks, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor Risiko Indikasi Kanker Serviks Berdasarkan Hasil Pemeriksaan *Deoxyribo Nucleid Acid Human Pappilomavirus* (DNA HPV) Di Puskesmas Kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko indikasi kanker serviks berdasarkan hasil pemeriksaan *Deoxyribo Nucleid Acid Human Pappilomavirus* (DNA HPV) di Puskesmas Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi infeksi HPV berdasarkan tipe 16, 18, dan 52 pada pasien di Puskesmas Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko usia, usia pertama kali berhubungan seksual, sering keputihan, merokok, jenis pekerjaan, riwayat kanker dalam keluarga, kehamilan pertama, paritas, penggunaan kontrasepsi dan riwayat infeksi menular seksual (IMS) di Puskesmas Kota Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko usia, usia pertama kali berhubungan, sering keputihan, status merokok, jenis pekerjaan, riwayat kanker dalam keluarga, usia kehamilan pertama, paritas, dan kontrasepsi hormonal dengan hasil pemeriksaan DNA HPV di Puskesmas Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kanker serviks, khususnya faktor risiko yang mempengaruhi terhadap terjadinya prakanker serviks.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor risiko yang mempengaruhi terhadap terjadinya pra- kanker serviks.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan dan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya dalam mengevaluasi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya prakanker serviks.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian yang akan diteliti berfokus pada bidang Penyakit Tidak Menular dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi terhadap terjadinya prakanker serviks di Puskesmas Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, dimana hubungan antar variabel akan diamati dalam periode tertentu. Jenis data adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari Ruang rekam Medik Puskesmas Kota Palembang. Penelitian ini difokuskan pada pasien yang telah menjalani deteksi dini kanker serviks menggunakan metode DNA HPV dengan tujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam serta karakteristik yang mempengaruhi hasil deteksi dini di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010 . *Kesehatan Komunitas*.
- Desby, J. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN*,, 169-174.
- Dinkes. (2023). Profil Dinkes 2022. In D. Kesehatan. Sumatera Selatan.
- Dinkes. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022. In d. S. selatan, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022* (p. 268). Sumatera Selatan: satu data sumsel prov.
- Dinkes Sumatera Selatan. (2023). Profil kesehatan tahun 2023. In Dinkes, *Profil kesehatan tahun 2023*.
- Dinkes Sumsel. (2022). Profil Kesehatan tahun 2021. In Dinkes, *Profil Kesehatan tahun 2022*. Sumatera Selatan.
- Fadhila, R. S. (2017, 3 12). *Sekilas tentang Vaksin HPV*. Retrieved from Ikatan Dokter Anak Indonesia: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>
- fairuz. (2021). Pemeriksaan Pap Smear Sebagai Skrining Lesi Prekanker Leher Rahim. *jurnal karya abadi*.
- Globocan. (2023, 4 4). *Jumlah Kasus Kanker Serviks Di Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from Ngobrolin HPV.
- Gustiana, D. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIK PADA WANITA USIA SUBUR.
- Herniyatun. (2024). faktor faktor yang berhubungan dengan kanker serviks . *Ensiklopedia of Journal*.
- Hidayat. (2013). HUBUNGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DENGAN JUMLAH PAITAS DI RSUD DR. MOEWARDI TAHUN 2013.
- Josephine. (2023). Cervical Cancer. In N. L. Medicine, *Cervical Cancer*. National Library of Medicine.
- Kemenkes. (2023, 2 3). *HPV DNA Jadi Metode Baru Deteksi Dini kanker Leher Rahim*. Diambil kembali dari Sehat negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230202/1842328/hpv-dna-jadi-metode-baru-deteksi-dini-kanker-leher-rahim/>

- Kemenkes. (2024, 1 10). *Dunia Berupaya Mengeliminasi Kanker Serviks*. Retrieved from Sehat Negeriku.
- Kemenkes. (2024, 1 10). *Dunia Berupaya Mengeliminasi Kanker Serviks*. Retrieved from sehat negeriku.
- Kemenkes. (2024, 4 6). *Gak Perlu Takut, Yuk Deteksi Dini Kanker Serviks*. Retrieved from Ayo sehat kemkes.
- Kemenkes. (2024, 2 22). *Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks*. Retrieved from sehat negeriku.
- Lestari, N. S. (2023). Deteksi Tumor Payudara (Breast Benign Diseases) Berdasar Interaksi Eritrosit Akibat Perubahan Ion-Ion Dalam Darah-Edta Menggunakan Spektrofotometer Uv-Vis. *Unsil*.
- Litbang, B. (2024, 7 2). *MASYARAKAT SEHAT BEBAS KANKER LEHER RAHIB BERSAMA INOVASI KAK DEVA PUSKESMAS TALANG BETUTU*. Retrieved from asik palembang: <https://asik.palembang.go.id/berita/278>
- Miftahil, F. (2019). Faktoryang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *jurnal promosi kesehatan indonesia*.
- Ngatun. (2019). Hubungan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Aviccena journal*, 104-110.
- Ningsih. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks. (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*), 125-130.
- Novalia. (2023). Kanker Serviks . *Jurnal Kedokteran dan kesehatan mahasiswa Malikussaleh*.
- P2PTM. (2021, 12 8). *Kenali apa saja faktor risiko penyebab Kanker Leher Rahim*. Retrieved from Kemkes: https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kenali-apa-saja-faktor-risiko-penyebab-kanker-leher-rahim?utm_source=chatgpt.com
- Pebrina, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*.
- Penyakit Tidak Menular Indonesia. (2024, 4 21). *Skrining dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. Retrieved from P2PTM: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/2/skrining-dan-deteksi-dini-kanker-leher-rahim>

- Primadiarti, P. (2011). Peran Kolposkopi dalam Mendeteksi Infeksi Menular. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin* .
- Rasjidi. (2009). Epidemiologi kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 103-108.
- Suwiyoga. (2007). Penyakit Keganasan Fatal yang Dapat Dicegah.
- Wahidin. (2020). GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM VAKSINASI HPV DI DUA PUSKESMAS DI KOTA JAKARTA PUSAT. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Warni, F. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. *Public Health Perspective Journal* , 124-130.
- WHO. (2024, 3 5). *Cervical Cancer*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer?>
- WHO. (2024, 3 5). *Cervical Cancer*. Retrieved from who.int.
- Wiyono, S. (2008). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medika Indonesiana*.